



Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG), Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Kinerja Keuangan ada PT Ace Hardware Indonesia yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2024

Akbarudin^{1*}, Mohamad Safii²

¹⁻²Program Studi Manajemen, Universitas Pamulang, Indonesia

Email: akbarfariel02@gmail.com¹, dosen01486@unpam.ac.id²

*Penulis Korespondensi: akbarfariel02@gmail.com

Abstract. This study aims to analyze the effect of Good Corporate Governance (GCG), Firm Size, and Sales Growth on Financial Performance at PT Ace Hardware Indonesia Tbk listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2015–2024 period. Good Corporate Governance (GCG) in this study is proxied by institutional ownership, financial performance is measured using Return on Assets (ROA), firm size is measured by the natural logarithm of total assets, and sales growth is measured using the sales growth ratio. This study employed a quantitative method with a descriptive approach. The data used were secondary data in the form of annual financial statements obtained from the official websites of the IDX and the company. Data analysis techniques included descriptive statistics, classical assumption tests, multiple and simple linear regression analysis, and hypothesis testing consisting of t-test, F-test, and coefficient of determination with the assistance of SPSS version 27 software. The results of the study indicate that partially, the Good Corporate Governance (GCG) variable has a t-value of $-1.526 < t\text{-table } 2.447$, meaning that it has no significant effect on financial performance. The firm size variable has a t-value of $-2.857 > t\text{-table } 2.447$, indicating a significant negative effect on the company's financial performance. The sales growth variable has a t-value of $1.593 < t\text{-table } 2.447$, meaning that it has no significant effect on financial performance. Simultaneously, Good Corporate Governance (GCG), firm size, and sales growth have a significant effect on financial performance, with an F-value of $13.023 > F\text{-table } 4.76$ and a significance value of $0.005 < 0.05$. This study is expected to provide consideration for management and investors in decision-making and serve as a reference for future research in related fields.

Keywords: Financial Performance; Firm Size; Good Corporate Governance; Return on Assets; Sales Growth.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG), Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Kinerja Keuangan pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015–2024. *Good Corporate Governance* (GCG) dalam penelitian ini diproksikan dengan kepemilikan institusional, kinerja keuangan diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA), ukuran perusahaan diukur dengan *ln total aset*, dan pertumbuhan penjualan diukur menggunakan *sales growth*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari situs resmi BEI dan perusahaan. Teknik analisis data meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan sederhana, serta uji hipotesis yang terdiri dari uji t, uji F, dan koefisien determinasi dengan bantuan software SPSS versi 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Good Corporate Governance* (GCG) memiliki nilai t hitung sebesar $-1,526 < t \text{ tabel } 2,447$ sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai t hitung sebesar $-2,857 > t \text{ tabel } 2,447$ sehingga berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Variabel pertumbuhan penjualan memiliki nilai t hitung sebesar $1,593 < t \text{ tabel } 2,447$ sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Secara simultan, *Good Corporate Governance* (GCG), ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dengan nilai F hitung sebesar $13,023 > F \text{ tabel } 4,76$ dan signifikansi $0,005 < 0,05$. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen dan investor dalam pengambilan keputusan serta referensi bagi penelitian selanjutnya di masa mendatang.

Kata kunci: Good Corporate Governance; Kinerja Keuangan; Pertumbuhan Penjualan; Sales Growth; Ukuran Perusahaan.

1. LATAR BELAKANG

Sektor ritel di Indonesia menghadapi tantangan meskipun pertumbuhan ekonomi nasional pada tahun 2025 menunjukkan tren positif (Badan Pusat Statistik, 2025). Kontribusi konsumsi rumah tangga yang besar terhadap Produk Domestik Bruto tidak sejalan dengan kinerja sektor ritel yang justru mengalami penurunan, ditandai dengan melemahnya daya beli masyarakat dan rendahnya indeks keyakinan konsumen (Bank Indonesia, 2025). Kondisi ini dipengaruhi oleh meningkatnya angka pemutusan hubungan kerja (PHK) yang berdampak pada penurunan konsumsi (Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia, 2025).

Dampak tersebut turut dirasakan oleh perusahaan ritel, salah satunya PT Ace Hardware Indonesia Tbk (kini PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk), yang mengalami penurunan laba bersih pada tahun 2025. Kinerja keuangan perusahaan yang diukur melalui *Return on Assets* (ROA) menunjukkan tren fluktuatif selama periode 2015–2024, yang mencerminkan dinamika efisiensi perusahaan dalam mengelola asetnya (Hery, 2018; Kasmir, 2019). Selain kinerja keuangan, faktor tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*), ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan juga menjadi aspek penting yang memengaruhi keberhasilan perusahaan (Agus, 2020; Anwar, 2019). Kepemilikan institusional sebagai proksi GCG menunjukkan peningkatan signifikan, yang mengindikasikan penguatan fungsi pengawasan terhadap manajemen (Maharani & Khairani, 2025). Sementara itu, ukuran perusahaan yang dilihat dari total aset menunjukkan tren pertumbuhan yang stabil, mencerminkan ekspansi usaha yang berkelanjutan (Barokah & Fachrurrozie, 2019). Di sisi lain, pertumbuhan penjualan perusahaan mengalami fluktuasi, terutama akibat dampak pandemi COVID-19, namun mulai menunjukkan pemulihan pada periode setelahnya (Haryanto, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda terkait pengaruh *Good Corporate Governance*, ukuran perusahaan, dan struktur modal terhadap kinerja keuangan (Ad'hani et al., 2024; Afridayani & Putren, 2025; Luthfiana & Gupita Dewi, 2023). Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG), ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk periode 2015–2024.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajemen (*agent*) yang diberi wewenang untuk mengelola perusahaan (Brigham & Houston, 2019). Dalam praktiknya, sering terjadi perbedaan kepentingan yang menimbulkan konflik keagenan serta asimetri informasi, karena manajemen memiliki informasi lebih banyak dibanding pemilik. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan mekanisme pengawasan seperti *Good Corporate Governance* (GCG) agar manajemen bertindak sesuai kepentingan pemegang saham dan mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Kusuma & Napisah, 2024).

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan memberikan informasi kepada pihak eksternal, terutama investor, sebagai sinyal mengenai kondisi dan prospek perusahaan. Informasi seperti laporan keuangan, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan menjadi dasar pengambilan keputusan investasi. Sinyal positif menunjukkan kinerja yang baik dan meningkatkan kepercayaan investor, sedangkan sinyal negatif dapat menurunkan minat investasi (Fitriani & Safii, 2025).

Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah aktivitas yang berkaitan dengan pengelolaan dana dalam suatu perusahaan, mulai dari memperoleh sumber dana, mengalokasikan dana, hingga mengelola pembagian keuntungan. Kegiatan ini dilakukan secara efektif dan efisien agar penggunaan dana dapat optimal. Selain itu, manajemen keuangan juga berperan dalam pengambilan keputusan keuangan yang tepat guna mendukung kelangsungan operasional dan pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan (Anwar, 2019).

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu dan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Jenis laporan keuangan meliputi laporan laba rugi, neraca, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas. Analisis laporan keuangan dilakukan dengan berbagai teknik seperti analisis rasio, komparatif, dan arus kas untuk menilai kesehatan dan kinerja perusahaan. Dengan demikian, laporan keuangan menjadi alat utama dalam mengevaluasi kinerja perusahaan (Jumingan, 2018).

Good Corporate Governance (GCG)

Good Corporate Governance (GCG) adalah suatu sistem, struktur, dan proses yang digunakan untuk mengelola serta mengendalikan perusahaan dengan menerapkan prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajiban (Madika et al., 2021). GCG berfungsi sebagai pedoman dalam mengarahkan kegiatan perusahaan agar berjalan sesuai dengan hukum, etika, dan kepentingan seluruh pemangku kepentingan (Hadiyanti & Sugiyanto, 2024). Penerapan GCG bertujuan untuk menciptakan nilai perusahaan secara berkelanjutan, menjaga keseimbangan antara kewenangan dan tanggung jawab manajemen, serta meningkatkan kualitas pengambilan keputusan. Selain itu, GCG juga berperan dalam meminimalkan konflik kepentingan, meningkatkan efisiensi operasional, serta memastikan adanya pengawasan yang efektif oleh dewan komisaris dan pihak terkait lainnya.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan indikator yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu perusahaan, yang umumnya diukur melalui total aset, total penjualan, atau kapitalisasi pasar (Barokah & Fachrurrozie, 2019). Perusahaan dengan ukuran besar cenderung memiliki tanggung jawab yang lebih tinggi dalam mengungkapkan informasi kepada publik karena mendapat perhatian lebih dari pihak eksternal (Chen, 2019). Selain itu, perusahaan besar biasanya menghadapi risiko dan kompleksitas yang lebih tinggi, sehingga mendorong mereka untuk menyajikan informasi yang lebih luas, termasuk terkait modal intelektual, guna mengurangi kesenjangan informasi dan memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan. Dengan demikian, ukuran perusahaan juga mencerminkan tingkat transparansi dan keterbukaan informasi yang dimiliki oleh perusahaan.

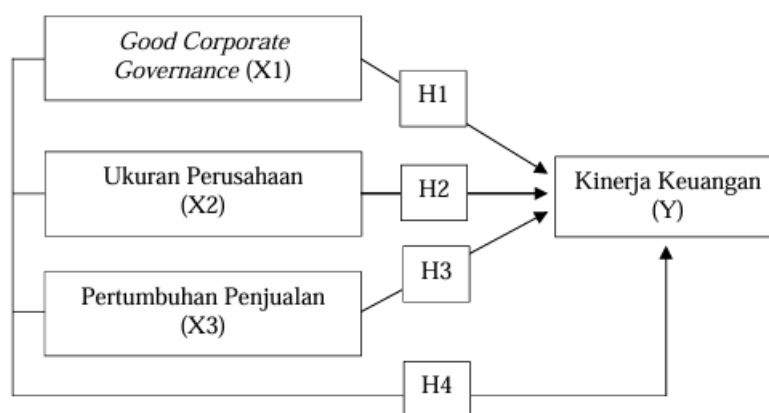
Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan merupakan indikator yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan pendapatan dari periode ke periode. Pertumbuhan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kondisi pasar, strategi pemasaran, dan kemampuan manajemen (Apriyani & Dewi, 2025). Pertumbuhan penjualan dihitung dengan membandingkan penjualan periode berjalan dengan periode sebelumnya (Hery, 2018). Pertumbuhan yang tinggi menunjukkan kinerja yang baik dan menjadi sinyal positif bagi investor mengenai prospek perusahaan di masa depan (Mursidah et al., 2023).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah gambaran tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangan untuk menghasilkan laba (Hutabarat, 2020). Pengukuran kinerja keuangan bertujuan untuk menilai profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan stabilitas perusahaan. Dalam penelitian ini, kinerja keuangan diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA), yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki. Semakin tinggi ROA, semakin baik efisiensi perusahaan dalam mengelola asetnya, sehingga mencerminkan kinerja keuangan yang optimal (Fadilah et al., 2024).

Kerangka Berpikir



Gambar 1. Kerangka Berfikir.

Sumber: data diolah peneliti (2025)

Pengembangan Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap permasalahan penelitian yang perlu dibuktikan melalui data empiris. Penyusunan hipotesis didasarkan pada teori, penelitian terdahulu, serta kerangka pemikiran yang telah dibangun.

Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan

Good Corporate Governance (GCG), khususnya melalui kepemilikan institusional, berperan sebagai mekanisme pengawasan untuk menekan perilaku oportunistik manajemen sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan. Semakin besar kepemilikan institusional, semakin efektif pengawasan terhadap manajemen. H1: Diduga *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Ukuran perusahaan mencerminkan skala operasi dan kemampuan finansial. Perusahaan besar umumnya memiliki akses modal lebih luas, efisiensi yang lebih baik, serta risiko yang lebih kecil, sehingga berpotensi meningkatkan kinerja keuangan. H2: Diduga ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Kinerja Keuangan

Pertumbuhan penjualan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan pendapatan dan mencerminkan keberhasilan strategi operasional dan pemasaran. Hal ini berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan. H3: Diduga pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan terhadap Kinerja Keuangan

Secara bersama-sama, GCG, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan saling melengkapi dalam meningkatkan kinerja keuangan melalui pengawasan yang baik, kapasitas finansial yang kuat, dan peningkatan pendapatan. H4: Diduga *Good Corporate Governance*, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

3. METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis melalui data numerik dan analisis statistik, sedangkan pendekatan deskriptif bertujuan untuk menggambarkan kondisi variabel penelitian secara sistematis tanpa membandingkan dengan sampel lain.

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian: PT Ace Hardware Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Waktu penelitian: Juni 2025-Desember 2025.

Variabel Penelitian

Variabel Independen (X): (1) *Good Corporate Governance* (X1), diukur dengan kepemilikan institusional. (2) Ukuran Perusahaan (X2), diukur dengan Ln Total Aset. (3) Pertumbuhan Penjualan (X3), diukur dengan Sales Growth.

Variabel Dependen (Y): (1) Kinerja Keuangan, diukur dengan *Return on Assets* (ROA) , (2) Operasional Variabel.

***Good Corporate Governance* (X1)**

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham yang Dimiliki Institusi}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

Rumus *Good Corporate Governance* (X1) Maharani, A., & Khairani, S. (2025).

Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan = Ln (Total Aset) (Barokah, L. & Fachrurrozie 2019).

Pertumbuhan Penjualan

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Sales}_t - \text{Sales}_{t-1}}{\text{Sales}_{t-1}}$$

Rumus Pertumbuhan Penjualan Hery (2018:193).

Kinerja Keuangan

$$\text{RO A} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Rumus Pertumbuhan Penjualan Hery (2018:193).

Populasi dan Sampel

Populasi: Seluruh laporan keuangan PT Ace Hardware Indonesia. Sampel: Laporan keuangan periode 2015–2024

Teknik Pengumpulan Data

Dokumentasi: Mengambil data dari laporan keuangan perusahaan. Studi pustaka: Menggunakan buku, jurnal, dan sumber ilmiah sebagai referensi.

Teknik Analisis Data

Uji Statistik Deskriptif

Untuk menggambarkan data masing-masing variabel penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik: (1) Uji normalitas, (2) Uji multikolinearitas, (3) Uji heteroskedastisitas, (4) Uji autokorelasi.

Uji Regresi Linier Berganda

Digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan persamaan: $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$.

Uji Hipotesis

Uji Hipotesis: (1) Uji t (parsial), (2) Uji F (simultan). (3) Koefisien determinasi (R^2).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

PT Ace Hardware Indonesia Tbk yang kini bernama PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk merupakan perusahaan ritel di bidang perlengkapan rumah tangga dan gaya hidup. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1995 di Jakarta dan mulai beroperasi secara komersial pada 22 Desember 1995. Seiring perkembangan, perusahaan mengalami beberapa perubahan nama hingga resmi berganti menjadi PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk pada tahun 2024 sebagai bentuk transformasi bisnis. Saat ini, perusahaan telah berkembang dengan lebih dari 360 toko di lebih dari 80 kota di Indonesia, dengan jaringan ritel seperti AZKO, ATARU, Pendopo, dan Toys Kingdom.

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Uji Statistics Deskriptif.

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Good Corporate Governance: Kepemilikan Institusional (X1)</i>	10	32,44	97,45	59,1280	27,86227
Ukuran Perusahaan: Ln (total aset) (X2)	10	28,81	29,73	29,3950	0,32845
Pertumbuhan Penjualan: Sales Growth (X3)	10	-11,91	21,20	7,0320	11,13169
Kinerja Keuangan: <i>Return on Assets (ROA) (Y)</i>	10	9,73	19,63	14,0870	3,83759
Valid N (<i>listwise</i>)	10				

Sumber: diolah peneliti menggunakan SPSS 27 (2025)

Berdasarkan output SPSS versi 27 pada Tabel 4.1, diperoleh hasil sebagai berikut: (1) Variabel *Good Corporate Governance* (X1) memiliki nilai minimum 32,44% dan maksimum 97,45% dengan rata-rata 59,13% serta standar deviasi 27,86, yang menunjukkan variasi kepemilikan institusional cukup besar selama periode 2015–2024. (2) Variabel Ukuran Perusahaan (X2) memiliki nilai minimum 28,82 dan maksimum 29,73, dengan rata-rata 29,40 serta standar deviasi 0,33, yang menunjukkan kondisi perusahaan relatif stabil dan mengalami pertumbuhan yang konsisten. (3) Variabel Pertumbuhan Penjualan (X3) memiliki nilai minimum -11,91% dan

maksimum 21,20%, dengan rata-rata 7,03% serta standar deviasi 11,13, yang mengindikasikan fluktuasi pertumbuhan penjualan yang cukup tinggi dari tahun ke tahun. (4) Kinerja Keuangan (ROA) (Y) memiliki nilai minimum 9,73% dan maksimum 19,63%, dengan rata-rata 14,09% serta standar deviasi 3,84, yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan tergolong baik dan cukup stabil dalam menghasilkan laba dari asetnya.

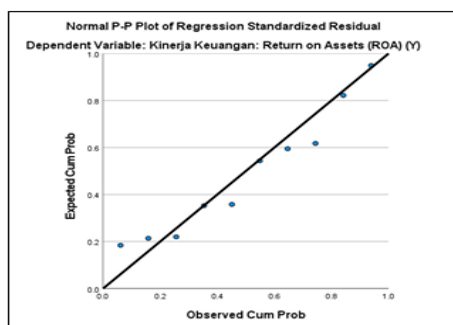
Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Kolmogorov Smirnov.

<i>One-Sample Kolomogorov-Smirnov Test</i>		
N		Unstandardized Residual
		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.40023491
Most Extreme Differences	Absolute	.172
	Positive	.172
	Negative	-.135
Test Statistic		.172
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig	.547
99% Confidence Interval		
		Lower Bound .534
		Upper Bound .560
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 926214481.		

Berdasarkan hasil pengujian, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,200 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal.



Gambar 2. Grafik Normal Probability Plot.

Sumber: diolah peneliti menggunakan SPSS 27 (2025)

Grafik *Normal Probability Plot* (P-P Plot) menunjukkan bahwa titik-titik residual menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, model regresi telah memenuhi asumsi normalitas dan layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Uji Multikoleneartitas.

		<i>Coefficients^a</i>					<i>Collinearity Statistics</i>	
Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>				
		B	Std. Beta	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	217.874	69.490		3.315	.020		
	Good Corporate Governance: Kepemilikan Institusional (X1)	-.044	.029	-.321	-1.526	.178	.502	1.994
	Ukuran Perusahaan: Ln (total aset) (X2)	-6.864	2.403	-.587	-2.857	.029	.525	1.906
	Pertumbuhan Penjualan: Sales Growth (X3)	.085	.053	.247	1.593	.162	.923	1.083

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan: Return on Assets (ROA) (Y)

Sumber: diolah peneliti menggunakan SPSS 27 (2025)

Berdasarkan tabel, nilai *Tolerance* seluruh variabel independen > 0,10 dan nilai VIF < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami multikolinearitas. Artinya, tidak terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen, yaitu *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan. Hal ini menunjukkan bahwa setiap variabel independen memiliki kontribusi yang berbeda dan tidak saling mengganggu dalam menjelaskan variasi Kinerja Keuangan (ROA) pada PT Ace Hardware Indonesia periode 2015–2024.

Uji Heteroskedastisitas

1. Uji Glejser

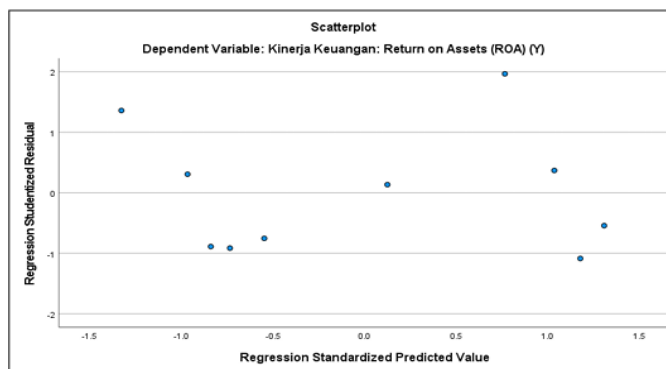
Tabel 4. Uji Glejser.

		<i>Coefficients^a</i>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.488	36.819		.122	.907
	Good Corporate Governance: Kepemilikan Institusional (X1)	.005	.015	.177	.324	.757
	Ukuran Perusahaan: Ln (total aset) (X2)	-.131	1.273	-.055	-.103	.921
	Pertumbuhan Penjualan: Sales Growth (X3)	.024	.028	.334	.830	.438

a. Dependent Variable: Abs_Res

Berdasarkan output SPSS versi 27 pada tabel 4.4, seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05, yaitu: (1) Kepemilikan Institusional (X1) memiliki Signifikansi = 0,757 > 0,05. (2) Ukuran Perusahaan (X2) memiliki Signifikansi = 0,921 > 0,05. (3) Pertumbuhan Penjualan (X3) memiliki Signifikansi = 0,438 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian, asumsi homoskedastisitas terpenuhi dan model regresi layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

2. Uji Scatterplot



Gambar 3. Grafik Scatterplot.

Sumber: diolah peneliti menggunakan SPSS 27 (2025)

Grafik scatterplot antara nilai ZPRED dan SRESID menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak di atas dan di bawah sumbu nol tanpa membentuk pola tertentu. Hal ini mengindikasikan tidak adanya gejala heteroskedastisitas, sehingga model regresi memenuhi asumsi dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Uji Autokorelasi Durbin Watson

<i>Model Summary^b</i>					
Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	Durbin-Watson
1	.931 ^a	.867	.800	1.71493	2.752
a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penjualan: Sales Growth (X3), Ukuran Perusahaan: Ln (total aset) (X2) , Good Corporate Governance: Kepemilikan Institusional (X1)					
b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan: Return on Assets (ROA) (Y)					

Sumber: diolah peneliti menggunakan SPSS 27 (2025)

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan SPSS versi 27, diperoleh nilai Durbin–Watson (DW) sebesar 2,752 dengan jumlah sampel (n) = 10 dan jumlah variabel independen (k) = 3. Berdasarkan tabel Durbin–Watson, diketahui nilai batas bawah (dL) sebesar 0,5253 dan batas atas (dU) sebesar 2,0163. Nilai DW sebesar 2,752 berada di antara nilai dU (2,0163) dan $(4 - dL)$ (3,4747), serta juga berada di antara dU dan $(4 - dU)$. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan uji Durbin–Watson, jika nilai DW terletak di antara dU dan $(4 - dU)$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi, baik autokorelasi positif maupun negatif dalam model regresi.

Dengan demikian, hasil pengujian ini menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari gejala autokorelasi. Hal ini berarti tidak terdapat hubungan atau korelasi antara residual pada periode satu dengan periode lainnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi salah satu asumsi klasik, sehingga layak dan dapat digunakan untuk analisis regresi lebih lanjut.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Uji Regresi Linier Berganda.

		Coefficients^a					Collinearity Statistics	
Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Beta	Beta				
1	(Constant)	217.874	69.490		3.315	.020		
	Good Corporate Governance: Kepemilikan Institusional (X1)	-.044	.029	-.321	-1.526	.178	.502	1.994
	Ukuran Perusahaan: Ln (total aset) (X2)	-6.864	2.403	-.587	-2.857	.029	.525	1.906
	Pertumbuhan Penjualan: Sales Growth (X3)	.085	.053	.247	1.593	.162	.923	1.083
a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan: Return on Assets (ROA) (Y)								

Sumber: diolah peneliti menggunakan SPSS 27 (2025)

Berdasarkan output SPSS, diperoleh persamaan regresi linier berganda:
 $Y = 217.874 - 0.044X_1 - 6.864X_2 + 0.085X_3$.

Keterangan:

Y = Kinerja Keuangan (ROA),

X₁ = Good Corporate Governance,

X₂ = Ukuran Perusahaan,

X₃ = Pertumbuhan Penjualan.

Interpretasi hasil regresi menunjukkan bahwa konstanta sebesar 217,874 merupakan nilai ROA ketika seluruh variabel independen bernilai nol. Variabel *Good Corporate Governance* (X₁) memiliki koefisien negatif sebesar -0,044, yang berarti peningkatan kepemilikan institusional cenderung menurunkan ROA. Ukuran Perusahaan (X₂) juga berpengaruh negatif sebesar -6,864, yang mengindikasikan bahwa semakin besar perusahaan, ROA cenderung menurun, kemungkinan akibat tingginya biaya operasional atau kurang optimalnya pemanfaatan aset.

Pertumbuhan Penjualan (X_3) memiliki koefisien positif sebesar 0,085, yang menunjukkan bahwa peningkatan penjualan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Secara keseluruhan, hasil ini menggambarkan bahwa tidak semua variabel independen memberikan pengaruh positif terhadap ROA.

Uji Hipotesis

Uji *t/parsial*

Tabel 7. Uji *t/parsial*.

		<i>Coefficients^a</i>					<i>Collinearity Statistics</i>	
Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>				
		B	Std. Beta	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	217.874	69.490		3.315	.020		
	Good Corporate Governance: Kepemilikan Institusional (X1)	-.044	.029	-.321	-1.526	.178	.502	1.994
	Ukuran Perusahaan: Ln (total aset) (X2)	-6.864	2.403	-.587	-2.857	.029	.525	1.906
	Pertumbuhan Penjualan: Sales Growth (X3)	.085	.053	.247	1.593	.162	.923	1.083

a. *Dependent Variable: Kinerja Keuangan: Return on Assets (ROA) (Y)*

Sumber: diolah peneliti menggunakan SPSS 27 (2025)

1. *Good Corporate Governance* (X1)

Nilai *t* hitung $-1,526 < t$ tabel 2,447 dan $\text{Sig. } 0,178 > 0,05$, sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Artinya, kepemilikan institusional belum mampu meningkatkan kinerja keuangan secara nyata. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi pengawasan dari investor institusional belum berjalan optimal atau perusahaan lebih berfokus pada strategi jangka panjang dibandingkan peningkatan laba jangka pendek.

2. Ukuran Perusahaan (X2)

Nilai *t* hitung $-2,857 > t$ tabel 2,447 dan $\text{Sig. } 0,029 < 0,05$, sehingga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Ini berarti semakin besar ukuran perusahaan, ROA cenderung menurun. Kondisi ini dapat disebabkan oleh tingginya biaya operasional dan belum optimalnya pemanfaatan aset, terutama akibat ekspansi yang belum langsung menghasilkan laba.

3. Pertumbuhan Penjualan (X3)

Nilai t hitung $1,593 < t \text{ tabel } 2,447$ dan $\text{Sig. } 0,162 > 0,05$, sehingga berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA. Artinya, peningkatan penjualan belum mampu meningkatkan profitabilitas secara signifikan, kemungkinan karena kenaikan biaya operasional dan persaingan pasar yang tinggi.

Uji F/Simultan

Tabel 8. Uji F/Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	114.898	3	38.299	13.023	.005 ^b
	Residual	17.646	6	2.941		
	Total	132.544	9			
a. <i>Dependent Variable: Kinerja Keuangan: Return on Assets (ROA) (Y)</i>						
b. <i>Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penjualan: Sales Growth (X3), Ukuran Perusahaan: Ln (total aset) (X2) , Good Corporate Governance: Kepemilikan Institusional (X1)</i>						

Sumber: diolah peneliti menggunakan SPSS 27 (2025)

Hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar $13,023 > F \text{ tabel } 4,76$ dengan signifikansi $0,005 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti variabel *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA).

Artinya, ketiga variabel independen secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi kinerja keuangan perusahaan. Meskipun secara parsial hanya Ukuran Perusahaan yang berpengaruh signifikan, namun secara simultan ketiganya tetap memberikan pengaruh yang berarti terhadap ROA.

Hasil ini menunjukkan bahwa kombinasi tata kelola perusahaan, skala perusahaan, dan pertumbuhan penjualan berperan dalam memengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode penelitian.

Koefisien Determinasi

Tabel 9. Uji Koefisien determinasi.

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.931 ^a	.867	.800	1.71493	2.752
a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penjualan: Sales Growth (X3), Ukuran Perusahaan: Ln (total aset) (X2) , Good Corporate Governance: Kepemilikan Institusional (X1)					
b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan: Return on Assets (ROA) (Y)					

Sumber: diolah peneliti menggunakan SPSS 27 (2025)

Nilai R Square (R^2) sebesar 0,867 menunjukkan bahwa 86,7% variasi Kinerja Keuangan (ROA) dapat dijelaskan oleh variabel *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan. Sementara itu, sisanya sebesar 13,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti kondisi ekonomi, strategi perusahaan, efisiensi operasional, dan faktor eksternal lainnya.

Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, analisis dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG), Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk periode 2015–2024.

Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini mengindikasikan bahwa peran pengawasan dari investor institusional belum berjalan optimal dalam meningkatkan kinerja keuangan. Selain itu, investor institusional cenderung berorientasi jangka panjang dan tidak terlibat langsung dalam operasional perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Artinya, semakin besar perusahaan, profitabilitas cenderung menurun. Hal ini dapat disebabkan oleh tingginya biaya operasional, kompleksitas manajemen, serta kurang optimalnya pemanfaatan aset pada perusahaan berskala besar.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Kinerja Keuangan

Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan penjualan belum tentu diikuti oleh peningkatan laba, karena adanya kenaikan biaya operasional atau strategi harga yang menekan margin keuntungan.

Pengaruh Simultan terhadap Kinerja Keuangan

Secara simultan, GCG, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan kinerja keuangan perusahaan, meskipun secara parsial tidak semuanya berpengaruh signifikan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* (kepemilikan institusional) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), sehingga peran pengawasan institusional belum efektif dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, yang menunjukkan bahwa semakin besar perusahaan, efisiensi penggunaan aset cenderung menurun akibat meningkatnya kompleksitas dan biaya operasional.

Sementara itu, pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, karena peningkatan penjualan belum diikuti dengan pengendalian biaya yang optimal sehingga tidak meningkatkan laba secara signifikan. Secara simultan, ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, yang berarti kombinasi tata kelola, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan secara bersama-sama memengaruhi ROA. Dengan demikian, ukuran perusahaan menjadi faktor yang paling dominan dalam memengaruhi kinerja keuangan PT Ace Hardware Indonesia Tbk selama periode penelitian.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, manajemen perusahaan disarankan untuk memperkuat penerapan *Good Corporate Governance* dengan meningkatkan peran aktif pemegang saham institusional dalam fungsi pengawasan dan pengambilan keputusan strategis. Selain itu, perusahaan perlu meningkatkan efisiensi penggunaan aset melalui pengendalian biaya dan optimalisasi operasional agar ukuran perusahaan yang besar dapat memberikan dampak positif terhadap profitabilitas. Bagi investor dan pemegang saham, disarankan untuk tidak hanya berfokus pada pertumbuhan aset dan penjualan, tetapi juga memperhatikan efisiensi pengelolaan aset serta kualitas tata kelola perusahaan, karena faktor tersebut lebih mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba secara berkelanjutan.

Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas objek penelitian dengan melibatkan lebih banyak perusahaan serta menambahkan variabel lain seperti leverage, likuiditas, dan efisiensi operasional. Selain itu, penggunaan periode penelitian yang lebih panjang dan metode analisis yang lebih beragam diharapkan dapat menghasilkan temuan yang lebih komprehensif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, puji dan syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, penulis mempersembahkan skripsi ini kepada kedua orang tua tercinta atas doa, kasih sayang, dan dukungan yang tiada henti, serta kepada istri tercinta, Dwi Lutfiani, atas kesabaran, doa, dan motivasi yang menjadi sumber kekuatan penulis. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Bapak Mohamad Safii, S.Ikom., M.M. selaku dosen pembimbing atas bimbingan dan arahan yang diberikan, serta kepada teman-teman dan semua pihak yang telah mendukung penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

DAFTAR REFERENSI

- Ad'hani, F. I., Makhdalena, M., & Trisnawati, F. (2024). Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(7), 6525–6530.
- Afridayani, & Putren, I. (2025). Pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal, dan corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan. *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 10(1), 117–130.
- Agus, S. I. (2020). *Manajemen Keuangan Dan Bisnis: Teori Dan Aplikasi*. Gramedia Pustaka Utama.
- Anwar, M. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Kencana.
- Apriyani, I., & Dewi, I. P. (2025). Pengaruh Struktur Modal Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ilmu Ekonomi (Jasmien)*, 5(2), 140–149. <https://doi.org/10.54209/jasmien.v5i02.1017>
- Badan Pusat Statistik. (2025). *Berita resmi statistik No. 74/08/Th. XXVIII*.
- Bank Indonesia. (2025). *Survei konsumen Juni 2025*. <https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/Documents/Survei-KonsumenJuni-2025.pdf>
- Barokah, L., & Fachrurrozie. (2019). Profitability Mediates the Effect of Managerial Ownership, Company Size, and Leverage on the Disclosure of Intellectual Capital. *Accounting Analysis Journal*, 8(1), 1–8. <https://doi.org/10.15294/aaj.v8i1.27860>

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- Chen, M. (2019). Pengaruh ukuran perusahaan terhadap Intellectual Capital Disclosure pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, 38–51.
- Fadilah, A., Azriel, R., Mita, N., Hafiz, G. A., & Yulianto, Y. (2024). Pengaruh Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan PT Indo Tambangraya Megah Tbk Tahun 2019-2023. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen*, 4(1), 775–782.
- Fitriani, C. H., & Safii, M. (2025). Analisis Kinerja Keuangan Pada Pt Sumber Alfaria Trijaya Tbk Berdasarkan Rasio Profitabilitas Dan Likuiditas Periode 2014-2023. *Jurnal Rumpun Manajemen Dan Ekonomi*, 2(5), 332–344.
- Hadiyanti, S. D., & Sugiyanto. (2024). Peranan Good Corporate Governance memoderasi hubungan agency cost, enterprise resource planning dan growth opportunity terhadap kinerja perusahaan. *MANTAP: Journal of Management Accounting, Tax and Production*, 2(2), 960–971.
- Haryanto, M. (2022). Pengaruh Bauran Pemasaran Terhadap Peningkatan Volume Penjualan. *Journal of Management*, 5(1), 222–237.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Edition* (3rd ed.). PT. Gramedia.
- Hutabarat, F. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Desanta.
- Jumingan. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (6th ed.). Bumi Aksara.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (1st ed.). PT Raja Grafindo Persada.
- Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia. (2025). *Tenaga Kerja ter-PHK, Agustus Tahun 2025*. <https://satudata.kemnaker.go.id/data/kumpulandata?search=Tenaga Kerja ter-PHK>
- Kusuma, T. N. A., & Napisah. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance, intellectual capital, dan konservatisme akuntansi terhadap kinerja keuangan. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 22(1), 65–85.
- Luthfiana, L., & Gupita Dewi, N. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Bina Akuntansi*, 10(1), 364–377.
- Madika, J. A., Nangoi, G. B., & Kapojos, P. M. (2021). Analisis Penerapan Good Corporate Governance Pada Pt. Bank Sulutgo Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(3).
- Maharani, A., & Khairani, S. (2025). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional dan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Syntax Admiration*, 6(1), 310–326.
- Mursidah, M., Yunina, Y., & Rahmi, F. (2023). Pengaruh free cash flow, pertumbuhan penjualan dan likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 11(1), 89–100.